

## ANALISIS PERGESERAN PARADIGMA DAN PELUANG RISET DALAM RISET AKUNTANSI KEPERILAKUAN

SUTRISNO

Universitas Brawijaya

Riset riset akuntansi keperilakuan (*behavioral research in accounting*) pada awal perkembangannya menekankan pada bidang akuntansi manajemen khususnya *budgeting*, namun domain riset ini terus berkembang dan bergeser kedalam akuntansi keuangan, pengauditan, dan sistem informasi akuntansi. Dalam pengauditan, riset akuntansi keperilakuan telah berkembang dimana telaah literatur telah menjadi spesialisasi, dengan lebih memfokuskan pada atribut keperilakuan spesifik seperti proses kognitif, atau riset keperilakuan dengan topik khusus pengauditan seperti *analytical review*. Sinyal ini merupakan awal pematangan dan pendewasaan riset akuntansi keperilakuan, sebagai bidang riset yang sering memberikan kontribusi hasil temuan, dan memberikan kerangka dan arah untuk riset di masa yang akan datang.

Studi ini bertujuan untuk menelusuri kembali pergeseran paradigma dalam riset akuntansi keperilakuan, dan memberikan suatu *overview* peluang dalam bidang riset ini. Pertumbuhan paradigma ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil identifikasi minat bidang riset, yang didukung dengan meningkatnya jumlah dan proporsi artikel yang menggunakan pendekatan ini dan diterbitkan dalam jurnal akuntansi bergengsi. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan dukungan dan kontribusi terhadap peningkatan riset akuntansi keperilakuan. *Overview* peluang riset akuntansi keperilakuan ditujukan untuk melihat kembali riset apa yang paling menarik dalam sub bidang pengauditan, akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, sistem informasi akuntansi, dan perpajakan.

Dengan ditawarkannya mata kuliah akuntansi keperilakuan di beberapa universitas di Indonesia saat ini, akan membuka wawasan bagi para dosen dan mahasiswa akuntansi, sehingga peluang untuk melakukan riset bidang ini semakin terbuka. Pada umumnya kegiatan riset yang diakui dan berkualitas, baru dilakukan pada level pascasarjana, baik untuk program magister maupun untuk program doktor, sehingga hanya pada beberapa perguruan tinggi tertentu saja kegiatan riset ini dapat dilaksanakan dan dikembangkan. Selanjutnya untuk menyebarkan hasil riset yang telah dilakukan yaitu melalui publikasi artikel dalam jurnal riset atau jurnal ilmiah. Di Indonesia jurnal riset atau jurnal ilmiah ini masih relatif sedikit jumlahnya jika dibandingkan dengan jurnal sejenis yang diterbitkan di Amerika Serikat, sehingga studi ini tidak melakukan klasifikasi terhadap publikasi hasil riset akuntansi di Indonesia.

**Keywords** : Jurnal riset, Keperilakuan, Paradigma, Riset akuntansi, dan Sub bidang riset.

## PENDAHULUAN

Perkembangan pesat dalam riset akuntansi keperilakuan (*behavioral accounting research*) telah terjadi selama lebih dari dua dekade terakhir. Riset ini pada awal perkembangannya menekankan dalam bidang akuntansi manajemen khususnya *budgeting*, namun domain dalam ini terus berkembang dan bergeser kedalam akuntansi keuangan, sitem informasi akuntansi, dan pengauditan. Dalam pengauditan, riset akuntansi keperilakuan telah berkembang dimana telaah literatur telah menjadi spesialisasi, dengan lebih memfokuskan pada atribut keperilakuan spesifik seperti proses kognitif (Bonner dan Pennington, 1991), atau riset keperilakuan pada satu topik khusus pengauditan seperti misalnya *analytical review*. Sinyal ini merupakan awal dari pematangan dan pendewasaan riset akuntansi keperilakuan, sebagai bidang riset yang sering memberikan kontribusi hasil temuan yang bisa diterima umum, dan memberikan rerangka (*framework*) dan arah untuk riset di masa yang akan datang.

Meledaknya riset akuntansi keperilakuan dan meningkatnya sifat spesialisasi riset, dan telaah studi secara periodik, akan bermanfaat untuk beberapa tujuan. *Pertama*, akan memberikan gambaran *state of the art*, terhadap minat khusus dalam bidang baru yang ingin diperkenalkan. *Kedua*, membantu dalam mengidentifikasi gap riset. Sebagai contoh, Solomom (1987) menyatakan bahwa riset dengan pertimbangan (*judgment*) kelompok dalam pengauditan yang masih belum menunjukkan isu-isu keunggulan teknologi yang lebih penting terhadap praktik pengauditan. *Ketiga*, untuk menelaah dengan membandingkan dan membedakan kegiatan riset melalui sub bidang akuntansi, seperti pengauditan, akuntansi manajemen, perpajakan, sehingga para peneliti dapat mempelajarinya melalui sub bidang lain.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk menelusuri kembali pergeseran terhadap paradigma riset akuntansi keperilakuan, dan memberikan suatu *overview* peluang dalam riset akuntansi keperilakuan. Pertumbuhan paradigma ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil identifikasi terhadap minat dalam bidang riset, dan juga didukung oleh meningkatnya jumlah dan proporsi artikel yang menggunakan pendekatan ini dalam jurnal akuntansi yang lebih bergengsi. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan dukungan dan kontribusi terhadap peningkatan riset akuntansi keperilakuan. Suatu *overview* peluang riset akuntansi keperilakuan, ditujukan untuk melihat kembali riset apa yang paling menarik dalam sub bidang pengauditan, akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, sistem informasi akuntansi, dan perpajakan. Di samping itu juga untuk meninjau kembali temuan apa yang bisa diterima secara umum dari kegiatan riset ini, dan dimana peluang riset ini secara potensial produktif.

### Perkembangan Riset Akuntansi Keperilakuan

Riset akuntansi keperilakuan merupakan suatu bidang yang baru, yang secara luas berhubungan dengan perilaku individu, kelompok, dan organisasi

bisnis, terutama yang berhubungan dengan proses informasi akuntansi dan pengauditan. Riset akuntansi keperilakuan merupakan suatu fenomena baru, yang sesungguhnya dapat ditelusuri kembali pada awal tahun enam puluhan, walaupun secara mendasar dalam banyak hal dapat dilakukan lebih awal. Sebagai contoh, paling tidak sejarah akuntansi telah menunjukkan bahwa karya Luca Pacioli, *Summa de Arithmetica, Geometri, Proportioni et Proportionalita*, telah membahas tentang *double entry bookkeeping system* yang ditulis dalam tahun 1494, hal ini berarti bahwa sesungguhnya riset akuntansi keperilakuan ini dapat dilakukan jauh lebih awal.

Studi terhadap perilaku akuntan atau perilaku dari non-akuntan telah banyak dipengaruhi oleh fungsi akuntansi dan laporan (Hofstedt dan Kinard, 1970). Riset akuntansi keperilakuan meliputi masalah yang berhubungan dengan: (1) pembuatan keputusan dan pertimbangan akuntan dan auditor, (2) pengaruh dari fungsi akuntansi seperti partisipasi budget, karakteristik sistem informasi, dan fungsi pengauditan terhadap perilaku seperti karyawan, manajer, investor, dan wajib pajak, dan (3) pengaruh hasil dari fungsi tersebut, seperti informasi akuntansi, penggunaan pertimbangan dalam pembuatan keputusan.

Fokus dari riset akuntansi keperilakuan telah berubah lebih dari 40 tahun sejak dikembangkan untuk pertama kalinya. Paradigma riset perilaku dilakukan oleh Stedry (1960) dalam disertasinya pada Carnegie Mellon University, yang telah menggali pengaruh motivasional budget dengan menggunakan suatu eksperimen analog. Selanjutnya disusul dengan karya Benston (1963), dan Churchill dan Cooper (1965) yang telah memfokuskan pada akuntansi manajerial dan pengaruh fungsi akuntansi pada perilaku. Riset ini telah berlanjut pada tahun 1970-an dengan satu seri studi oleh Mock (1969, 1973), Barefield (1972), Magee dan Dickhout (1978), Benbasat dan Dexter (1979). Fokus dari studi tersebut adalah pada akuntansi manajerial, namun penekanan pergeseran dari pengaruh fungsi akuntansi pada perilaku terhadap pemrosesan informasi oleh pembuat keputusan. Pergeseran ini juga telah ditandai dengan meningkatnya kegiatan riset dan meluasnya pengakuan riset akuntansi keperilakuan. Selama periode ini para peneliti memperkenalkan dasar-dasar teoritikal untuk pengujian pembuatan keputusan dan pertimbangan (*judgment*). Teori-teori ini paling sering diambil dari bentuk *Brunswick Lens Model*, dan kurang berkembang dengan penggunaan paradigma ekspektasi subyektif. Studi yang mempengaruhi bidang ini dilakukan oleh Ashton (1974) dan Libby (1975), yang membantu membentuk suatu standar dalam desain eksperimental dan validitas internal untuk pertimbangan riset yang diikuti. Riset ini terutama difokuskan pada kinerja dari pembuat keputusan, khususnya auditor dan ditujukan kepada kemampuan auditor untuk mengkombinasikan bagian-bagian informasi kedalam suatu pertimbangan secara menyeluruh, konsistensi, konsensus, wawasan diri auditor terhadap *judgment* secara keseluruhan, dan penggunaan informasinya. Dalam pertengahan tahun 1980-an pendekatan ini telah diaplikasikan dalam seluruh bidang subyek akuntansi.

Pentingnya bidang baru dari riset ini mulai menarik minat staf pengajar dan mahasiswa program doktoral terutama di Amerika Serikat. Beberapa

mahasiswa dari program doktoral seperti Hofstedt (Stanford), Swieringa (Illinois), Dickhout (Ohio State), Ashton (Minnesota), dan Libby (Illinois), ditambah studi psikologi untuk pengetahuan portofolionya telah membuat banyak kemajuan pada aplikasi teori dan teknik eksperimental terhadap studi perilaku dalam konteks akuntansi. Kualitas riset dapat diukur dengan lebih baik dalam tahun 1970-an dan pengakuan profesi dari paradigma perilaku telah meningkat dengan pesat. Hal ini telah meningkatkan relevansi pengakuan isu-isu perilaku dalam bidang akuntansi secara umum, dan khususnya dalam bidang pengauditan. Bagaimana auditor belajar dan membentuk pertimbangan secara kritis untuk keefektifan fungsi audit, dan oleh karenanya berguna untuk pendidikan auditor yang lebih baik di masa mendatang. Dyckman (1998) telah membuat gambaran perkembangan (seperti dalam tabel 1) yang menunjukkan secara kronologis beberapa kejadian utama yang menggambarkan pertumbuhan pengaruh bidang perilaku dalam akuntansi, setelah tahun 1960.

Penerbitan *Journal of Accounting, Organizations and Society (AOS)* pada tahun 1976 oleh *Piet Mawick's Research in Auditing Program*, menjadi sangat penting. Kejadian tersebut secara simultan meningkatkan riset dan memberikan publikasi secara eksplisit untuk eksperimental baru dan riset teoritikal. Keputusan oleh *Hasselback* untuk menggabungkan perilaku, menunjukkan opsi dalam edisi tahun 1978 dari *Accounting Faculty Directory* tahunannya, yang telah memberikan makna terhadap pengestimasi pertumbuhan minat dalam bidang riset ini.

### Perkembangan Terakhir

Untuk memperoleh wawasan dalam riset akuntansi keperilakuan saat ini, bisa dilakukan dengan tiga cara, yaitu (1) survai publikasi utama dari riset akuntansi keperilakuan, (2) klasifikasi topik artikel yang dipublikasikan, dan pemetaan (*mapping*) publikasi terhadap model perilaku individu. Bamber (1993) telah mengidentifikasi riset akuntansi keperilakuan yang diterbitkan dalam periode 1987-1991. *Accounting Review*, *Contemporary Accounting Research*, dan *Journal of Accounting Research*, pada umumnya merupakan jurnal yang paling banyak menerbitkan bagian riset ini, dengan metodologi yang terbuka untuk seluruh subyek akuntansi. *Accounting, Organization and Society* yang cenderung memfokuskan pada riset akuntansi keperilakuan yang lebih diutamakan, meskipun juga menerbitkan jenis riset yang lainnya. Dalam periode ini pengauditan merupakan bidang riset keperilakuan yang paling banyak diterbitkan dalam *Behavioral Research in Accounting*. Riset keperilakuan dalam pengauditan juga secara relatif paling baik dipresentasikan dalam jurnal yang secara umum meliputi hampir setengah dari total penerbitan *Behavioral Research in Accounting*. Selanjutnya disusul dengan bidang akuntansi manajemen yang hampir seperempat dari total penerbitan, dan sisanya merupakan sub bidang yang lainnya. Spesialisasi dalam jurnal menjadi lebih penting untuk *Behavioral Research in Accounting* dan dalam sub bidang-bidangnya.

Dyckman (1998) telah menggunakan *Hasselback's Directory* untuk

menghitung jumlah staf pengajar akuntansi yang dipilih, dan untuk mengidentifikasi mereka yang mempunyai minat terhadap bidang perilaku dalam tiga periode, yang kronologi peristiwa atau kejadiannya adalah seperti pada tabel 1.

**TABEL 1**  
**Kronologi Peristiwa**

No.	Keterangan Peristiwa	Tahun
	Eksperimen pertama	1960-1968
	Konferensi di Ohio State University: Aspek perilaku data akuntansi untuk evaluasi kinerja	1968
	Konferensi di Ohio State University: Eksperimen perilaku dalam akts.	1971
	Isu pertama dari <i>Accounting, Organisation and Society</i>	1976
	<i>Feat Marwick Research</i> dalam Program Pengauditan	1976
	<i>Behavioral Designation</i> yang diperoleh dalam <i>Hasselback</i>	1978
	Sesi Perilaku dari AAA	1981
	<i>Accounting and Human Information Processing</i> , Libby	1981
	Konferensi JAR: metode riset saat ini dalam akuntansi: kritik, evaluasi, dan laboratorium eksperimen	1982
	Pleno pada Konvensi Nasional: penekanan dalam sistem akuntansi	1982
	Studi dalam <i>Accounting Research No. 17 Human Information</i>	1982
	Isu pertama dari Riset Akuntansi Keperilakuan	1989
	Konferensi JAR isu <i>judgement</i> dalam akuntansi dan pengauditan	1990
	<i>Accounting, Behavior dan Organisasi: Konferensi Riset pertama</i>	1994
	<i>Judgement dan Decision Making Research</i> dalam Akt dan Pengauditan	1995
	Konferensi JAR: <i>Experts dan aplikasi Expertise</i> dalam Akuntansi	1997

Diadaptasi dari Dyckman (1988).

**TABEL 2**  
**Jumlah Dosen dan Sekolah yang Dosennya diidentifikasi dengan Aspek Perilaku**

Tahun	Faculty	School
1978-1979	16 (0.3)	13 (1)
1989	125 (0.2)	88 (13)
1997	476 (0.4)	272 (28)

Angka dalam kurung menunjukkan persentase

Diadaptasi dari Dyckman (1988).

TABEL 3

## Klasifikasi Topik Riset Akuntansi Keperilakuan dengan Sub Bidang

No.	Topik Riset Akuntansi Keperilakuan	Peng-auditan	Keu-angan	Mana-gerial	Sistem Inform.	Perpa-jakan
1.	Pertimbangan dan pembuatan keputusan akuntan	49	1	2	2	2
2.	Pengaruh fungsi akuntansi terhadap perilaku	3	4	20	0	7
3.	Pengaruh hasil fungsi (informasi akuntansi) terhadap keputusan pemakai	1	6	7	2	3

Diadaptasi dari Bamber (1993).

Figure 1 memberikan suatu *overview* topik-topik riset akuntansi keperilakuan terbaru dan cukup menarik. Figure ini diadaptasi dari klasifikasi variabel yang mempengaruhi perilaku individu oleh Ferris dan Dillard (1988), dan artikel riset akuntansi keperilakuan yang diterbitkan dalam tahun 1990 dan 1991 yang dipetakan kedalam figure ini. Jumlah artikel yang menguji masing-masing variabel ditunjukkan untuk seluruh variabel yang merupakan penjumlahan dari masing-masing sub bidang, dan yang ditunjukkan oleh sub bidang untuk masing-masing kategori variabel.

Perilaku dibentuk oleh karakteristik individu dan karakteristik lingkungan tugas. Dalam figure 1 ditunjukkan karakteristik dari individu pada aksis horizontal, dan karakteristik dari lingkungan tugas pada aksis vertikal. Figure tersebut menunjukkan bahwa riset akuntansi keperilakuan dilakukan pada seluruh bidang, dengan perbedaan yang menyolok jika hanya mempertimbangkan penerbitan artikel dalam tahun 1990 dan 1991.

Fokus riset akuntansi keperilakuan saat ini adalah pada pengaruh variabel psikologi dan variabel lingkungan dan organisasional terhadap perilaku. Penekanan pada variabel psikologi adalah konsisten dengan sifat profesional dari akuntansi dan produknya sebagai masukan (*input*) dalam pembuatan keputusan. Oleh karena perbedaan antara sub bidang dalam penekanan tersebut pada karakteristik psikologi pemakai dibandingkan dengan penyusun, khususnya fokus pengauditan terhadap auditornya, daripada terhadap pemakai laporan auditan. Juga perbedaan dalam fokus topik tersebut antara sub bidang akuntansi.

#### Pertumbuhan Riset Perilaku:

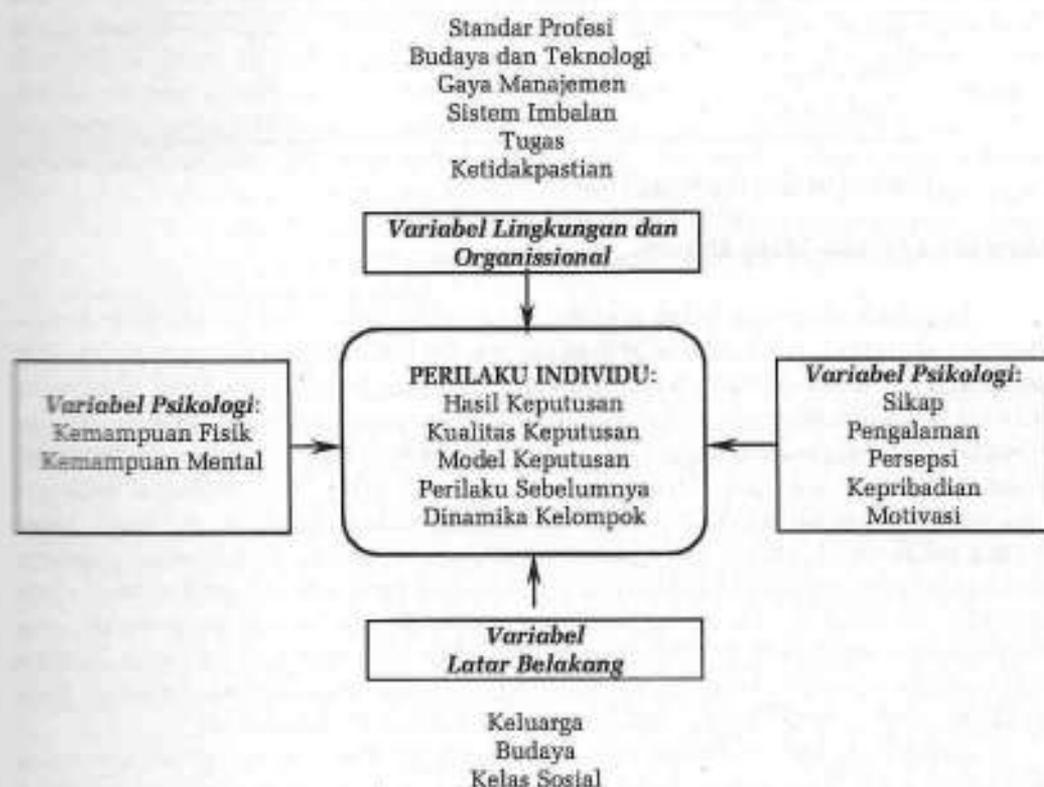
Indikasi penting dari pertumbuhan minat dalam pendekatan perilaku terhadap akuntansi merupakan pengaruh dari paradigma perilaku riset. Untuk menangani dimensi ini dari fenomena; Dyckman (1998) memilih dengan

menentukan persentase penulis dan artikel yang diterbitkan dalam dua journal utama, yaitu *Journal of Accounting Research* dan *The Accounting Review*, yang dapat dilihat dalam tabel 4. Persentase penulis artikel secara substansial adalah lebih besar daripada persentase yang berhubungan dengan staf pengajar sebagai calon perilaku. Terdapat beberapa kombinasi dari tiga faktor berikut:

1. Para peneliti yang menggunakan paradigma perilaku menghasilkan lebih banyak artikel yang diterbitkan dalam kedua journal di atas.
2. Beberapa artikel yang ditulis para peneliti yang sementara dilakukan dalam bidang ini, belum ada calonnya.
3. Minat pembaca dalam bidang ini, atau proses telaah dan pendukungnya telah meningkat.

FIGURE 1

Pengaruh Perilaku Individu



Diadaptasi dari Ferris dan Dillard (1988)

Secara keseluruhan hasil ini menyarankan bahwa pengaruh terhadap literatur di atas, apakah dapat diekspektasi berdasarkan jumlah identifikasi staf pengajar sendiri dengan minat perilaku. Brown (1996) menguji 103 pengaruh artikel akuntansi berdasarkan pada suatu analisis kutipan, menyimpulkan bahwa hanya literatur pasar modal yang dapat mengklaim lebih berpengaruh dari paradigma perilaku. Hal ini berarti menunjukkan betapa pentingnya perluasan kontribusi paradigma perilaku untuk memahami fenomena akuntansi selama lebih dari 40 tahun ini. Hal ini merupakan suatu kontribusi yang meningkat, namun kelanjutannya perlu mendapat perhatian bagi para peneliti yang berminat.

TABEL 4

Persentase dari Penulis Perilaku dan Artikel yang Diterbitkan dalam *The Accounting Review* dan *Journal of Accounting Research*

Tahun	Penulis	Artikel
1978-1979	4	9
1988-1989	8	10
1996-1997	14	21

Diadaptasi dari Dyckman (1998)

#### Wawasan Untuk Masa Depan:

Masalah utama di masa mendatang adalah dalam hal pendanaan untuk riset ini akan menjadi berkurang jumlahnya. Peat Marwick dalam program riset pengauditan telah berlalu. KAP *The Big 6* kurang mendukung riset akademik dibandingkan pada masa lalu. Banyak universitas yang pada umumnya dengan pengalaman pengetatan anggaran, akan menjadikan lebih sedikit sumber yang memberikan dukungan terhadap riset. Karena riset keperilakuan saat ini cenderung menjadi lebih mahal yang bisa dilakukan akuntan, sehingga akan terasa lebih sulit untuk melakukan pekerjaan tersebut. Terbatasnya sumber dana ini perlu mendapat perhatian khusus dari para subyek profesional yang mampu. Di samping itu sikap dan pandangan dari beberapa pengusaha yang mempunyai anggapan kurang positif terhadap kegiatan riset, karena mereka tidak selalu memiliki bekal yang cukup untuk memahami bahwa kegiatan para praktisi merupakan bagian dari kemampuan aplikasi hasil riset.

Tidak ada cara yang lebih baik untuk meningkatkan pemahaman seseorang terhadap satu fenomena, daripada melakukan riset dan menulis tentang fenomena tersebut kepada orang lain dengan melakukan perbaikan. Adanya penghargaan seperti *academic rewards* baik terhadap riset, maupun terhadap kegiatan pengajaran yang secara tidak langsung akan mendorong pengembangan

riset, adalah suatu keuntungan untuk dapat mengangkat dan menganalisis isu-isu terbaru. Demikian juga dengan keunggulan teknologi khususnya komputer, telah membuka dan mendorong para peneliti untuk mempertimbangkan masalah-masalah yang pada masa lalu telah tertutup, kini dengan pendekatan riset yang baru telah terbuka kembali untuk isu-isu riset saat ini.

Di masa yang akan datang, apakah masing-masing individu akan melakukan pelatihan yang lebih baik, dengan kemampuan untuk menarik identifikasi isu-isu yang mudah dilakukan, dan bekerja dengan ketekunan dan keuletan agar berhasil dengan disiplin ini. Apakah paradigma perilaku akan terus bergeser dan berlanjut untuk menjadi dewasa dan berhasil dengan baik, adalah merupakan tanggung jawab para peneliti khususnya peneliti akuntansi keperilakuan.

### PELUANG RISET DALAM SUB BIDANG

Banyaknya diversifikasi dalam riset akuntansi keperilakuan akan menyebabkan ketidaklayakan suatu paper untuk memberikan analisis yang menyeluruh terhadap peluang riset dalam seluruh bidang. Untuk suatu telaah yang menyeluruh dari topik khusus, suatu artikel harus secara langsung ditujukan pada telaah yang lebih khusus (Ferris, 1998). Eksistensi yang diberikan dari telaah spesialisasi, suatu paper harus menggunakan pendekatan yang lebih luas dan mengidentifikasi peluang riset yang pada umumnya melalui sub bidang, seperti peluang untuk mentransfer ide riset melalui sub bidang. Dengan menelaah riset akuntansi keperilakuan sebelumnya, secara khusus dapat memberikan suatu kerangka terhadap analisis, dan diskusi yang dibatasi pada peluang terutama pada hasil potensi sub bidang, dengan implikasinya untuk sub bidang akuntansi yang lain.

#### Auditing (Pengauditan)

Suatu telaah artikel riset akuntansi keperilakuan dari tahun 1990-1991 menunjukkan penekanan kekuatan dalam pembuatan keputusan yang mempunyai karakteristik pada sebagian besar riset akuntansi keperilakuan yang terakhir. Gambaran dari bagian ini berorientasi pada pembuatan keputusan dalam pengauditan, yang telah menfokuskan riset terakhir pada *judgment* dan pembuatan keputusan auditornya, seperti perbedaan penggunaan *audit report*, dan meningkatnya perkembangan yang berorientasi kognitif. Libby dan Frederick (1990) secara persuasif menjelaskan pentingnya pemahaman tentang bagaimana variabel-variabel psikologi seperti pembelajaran, faktual dan pengetahuan prosedural, dan pengaruh *memory* dalam pembuatan keputusan. Perrefleksian dari riset terakhir dan riset yang akan datang, merupakan fokus terhadap: (1) karakteristik pengetahuan yang dihubungkan dengan pengalaman (yang meliputi bagaimana pengetahuan itu diperoleh), (2) pengujian bagaimana interaksi pengetahuan dengan variabel organisasional atau lingkungan, dan (3) pengujian pengaruh kinerja dengan pengetahuan yang berbeda (Moeckel, 1990).

Dalam figure 1 telah ditunjukkan bahwa pengalaman adalah memainkan peran penting dalam orientasi kognitif riset akuntansi keperilakuan. Ada dua alasan dalam hal ini, yaitu: (1) pengalaman merupakan ekspektasi yang berhubungan dengan keahlian kinerja, dan (2) pemanipulasian sebagai suatu variabel independen telah menjadi efektif dalam pengidentifikasian domain karakteristik terhadap pengetahuan spesifik. Riset ini juga diterapkan pada sub bidang akuntansi yang lain. Bagaimanapun juga pertimbangan ketelitian merupakan *persyaratan dalam penginvestigasian terhadap pengaruh pengalaman*. Riset pengauditan menyarankan suatu hubungan yang kompleks antara pengalaman dan kinerja yang belum difahami dengan baik. Sementara riset yang dikembangkan dalam pengauditan berhubungan dengan sub bidang yang lain, tidak pernah mempunyai implikasi untuk pengauditan. Sebagai contoh, kemampuan dan peran latar belakang merupakan suatu aspek dari hubungan antara pengalaman dan kinerja, yang mempunyai sedikit perhatian dan diterima dalam literatur pengauditan, namun riset akuntansi keperilakuan dalam bidang manajerial telah dipelajari dengan lebih detail (Luckett dan Eggleton, 1991).

Riset saat ini menyarankan bahwa terdapat suatu peluang yang berhubungan dengan pemahaman dan evaluasi hasil keputusan audit. Satu kesulitan dengan riset yang berorientasi keputusan dalam pengauditan, adalah kurangnya kriteria variabel yang dapat diamati terhadap penilaian kinerja auditor, dan oleh karenanya peneliti sering melakukan studi konsensus *judgment* dan konsistensi. Bedard dan Biggs (1991) secara kreatif mengatasi masalah ini dengan mendesain bahan kasus eksperimental yang mempunyai suatu keunikan jawaban yang benar, dan McDaniel (1990) menggunakan suatu pendekatan yang sama. Satu pendekatan alternatif merupakan penggunaan untuk kepuasan dari standar profesional (*GAAP* dan *GAAS*) sebagai suatu variabel kriteria.

### Akuntansi Keuangan

Beberapa publikasi menunjukkan bahwa riset akuntansi keperilakuan dalam bidang akuntansi keuangan jumlahnya terbatas sehingga kesulitan untuk diidentifikasi. Beberapa bukti menunjukkan bahwa terbatasnya pemrosesan informasi yang tidak mendorong lebih banyak riset akuntansi keperilakuan, merupakan pertanyaan yang menarik. Secara jelas pentingnya riset akuntansi keuangan *market based* dibandingkan dengan pengauditan, menunjukkan kurang kuatnya permintaan eksternal terhadap riset akuntansi keperilakuan dalam bidang keuangan, yang oleh sebagian besar kantor akuntan publik merupakan bagian dari alasan diskusi isu yang lebih lanjut (Maines, 1990).

Karena pemakai informasi keuangan membuat keputusan secara individual dan dalam kelompok-kelompok kecil, riset akuntansi keperilakuan dapat membuat suatu kontribusi penting pada bidang ini, dan beberapa alasan riset akuntansi keperilakuan dalam bidang keuangan mungkin memberikan kontribusi yang lebih besar di masa yang akan datang. *Pertama*, riset pasar

modal saat ini adalah konsisten dengan beberapa komponen dari pasar modal dengan ekspektasi naif (Freeman dan Tse, 1989; Bernard dan Thomas, 1990; Atlase dan Bamber, 1992). *Kedua*, alasan mengapa riset akuntansi keperilakuan dalam bidang keuangan mempunyai potensi untuk memberikan kontribusi yang lebih besar yang berhubungan dengan keuntungan riset akuntansi keperilakuan dalam bidang pengauditan.

Dua alasan mengapa riset akuntansi keperilakuan bidang keuangan telah mampu memberikan kontribusi yang lebih besar dengan keunggulannya melebihi riset akuntansi keperilakuan dalam pengauditan. *Pertama*, terdapat sejumlah tugas dalam informasi akuntansi keuangan yang merupakan input langsung untuk keputusan pinjaman bank, dimana secara historis mayoritas riset telah disetujui, negosiasi kontrak tenaga kerja, ramalan laba, dan rekomendasi saham, sebagai contohnya. Konsekwensinya akuntansi keuangan mempertimbangkan lingkup pengujian kemampuan generalisasi dari pengaruh variabel perilaku, seperti variabel psikologi sebagai struktur kognitif dan kemampuan *problem solving*, dan variabel lingkungan seperti insentif dan ketidakpastian melalui konteks keputusan berdasarkan pengetahuan. *Kedua*, keuntungan riset akuntansi keperilakuan dalam bidang keuangan, meliputi beberapa tugas seperti peramalan laba yang telah didefinisikan dengan baik dan mempunyai sifat berulang. Hal ini merupakan keuntungan yang relatif dalam pengauditan, dimana bermacam-macam tugas audit yang jarang dilakukan auditor dapat membuat kesulitan untuk mempelajari hubungan antara pengalaman audit dan kinerja (Ashton, 1991).

### Akuntansi Manajemen

Analisis ini pada awalnya menunjukkan bahwa riset akuntansi keperilakuan dalam bidang akuntansi manajemen merupakan pertimbangan yang lebih luas daripada riset yang sama dalam akuntansi keuangan, dan memungkinkan pencerminan tradisi lama, yang berbeda dari riset akuntansi keperilakuan dalam bidang pengauditan. Variabel organisasional dan lingkungan mempunyai pengaruh yang penting terhadap perilaku organisasional dan perilaku individu dalam organisasi. Selanjutnya sistem pengawasan akuntansi tidak dapat dipelajari terpisah, namun harus dipertimbangkan dalam konteks variabel ini dan pengawasan organisasional yang lain. Riset akuntansi keperilakuan dalam akuntansi manajemen menginvestigasi seluruh variabel lingkungan dan organisasional yang telah diidentifikasi dalam figure 1, dan riset yang akan datang diharapkan akan memperbaiki perluasan pengetahuan yang mendasari hubungan dan pengujian dalam konteks yang baru (Jaworski dan Young, 1992). Riset ini telah mengakui interdependensi antara variabel lingkungan dan organisasional dan perilaku yang dapat menawarkan pengetahuan minat riset terhadap pengauditan dalam pengujian teknologi dan inovasi organisasional dalam kantor akuntan (Dirsmith dan Haskins, 1991).

Temuan umum yang lainnya adalah bahwa informasi akuntansi

berpengaruh terhadap pembuatan keputusan manajerial, walaupun pembuat keputusan tidak selalu sensitif terhadap perubahan metode akuntansi, seperti dalam akuntansi keuangan (Wilner dan Binberg, 1986; Murray, 1991). Riset akuntansi keperilakuan dalam bidang akuntansi manajemen cenderung menfokuskan pada variabel lingkungan dan organisasional, yang mengandalkan pada teori agensi, seperti insentif dan variabel asimetri informasi, sedangkan riset akuntansi keperilakuan dalam bidang pengauditan lebih menfokuskan pada variabel psikologi, khususnya kesadaran. Domain pengetahuan khusus merupakan suatu karakteristik akuntansi manajemen dan pembuatan keputusan dengan menggunakan informasi akuntansi manajemen. Selanjutnya pengakuan riset akuntansi keperilakuan dalam bidang pengauditan memerlukan studi interaksi dari variabel psikologi dengan variabel lingkungan organisasional, yang menyarankan perluasan riset akuntansi keperilakuan dalam bidang akuntansi manajemen dengan variabel-variabel tersebut yang meliputi interaksi dengan variabel kognitif.

Riset akuntansi keperilakuan dalam bidang akuntansi manajemen hanya merupakan sub bidang akuntansi yang telah memperluas pengujian dari pengaruh fungsi akuntansi terhadap perilaku (Hofstede dan Kinard, 1970). Riset ini menguji bagaimana fungsi akuntansi seperti budget dan standar mempengaruhi motivasi, *feedback* dan kinerja. Sebagai contoh riset saat ini menemukan hubungan yang signifikan antara ketidakpastian tugas, partisipasi budget dan penekanan budget dan kinerja (Brownell dan Dunk, 1991), dan antara gaya evaluasi kinerja atasan dengan bawahan (Poe, et al., 1991). Riset ini juga mempunyai implikasi terhadap pengauditan, yang secara luas telah difokuskan pada level organisasi perusahaan atau level tugas individu.

### Sistem Informasi Akuntansi

Keterbatasan riset akuntansi keperilakuan dalam bidang sistem informasi adalah kesulitan untuk membuat generalisasi, meskipun berdasarkan pada studi sistem akuntansi yang lebih awal (Mock, 1969; Moriarity, 1979; Stock dan Watson, 1984), hal ini jelas bahwa disain sistem mempengaruhi penggunaan informasi. Informasi akan mendorong penggunaan keunggulan teknologi saat ini, seperti *data imaging*, *networks*, akses data dinamik melalui sistem pengoperasian, menyarankan pertimbangan peluang untuk riset akuntansi keperilakuan dalam bidang sistem akuntansi. Riset ini akan lebih berhasil jika fokusnya pada domain spesifik variabel-variabel yang unik terhadap sistem akuntansi dan konteks keputusan akuntansi, seperti standar profesi, dan analisis pengecualian.

Dengan semakin luasnya penggunaan jaringan (*networks*) komputer untuk komunikasi *interpersonel*, interaksi kelompok, dan pengiriman informasi, disarankan bahwa dua bidang riset akuntansi keperilakuan dalam sistem akuntansi yang relevan terhadap sub bidang akuntansi yang lain. Analisis alternatif dari bentuk-bentuk presentasi informasi adalah untuk komunikasi yang efektif dan efisien. Studi Davis (1989) mendukung bukti awal bahwa for-

mat presentasi seperti tabel, *bar-charts*, *pie-charts*, yang dilakukan dengan perbedaan, sementara format presentasi telah dipelajari dalam hubungannya dengan variabel persepsi dan personalitas, variabel psikologi, dan khususnya pengalaman dan pengetahuan, yang menunjukkan peluang riset saat ini. Otomatisasi informasi tidak hanya meningkatkan pilihan format, namun juga mungkin akan lebih penting bagi peran aktif pemakai dalam keputusan ini. Pilihan pemakai dari format sistem informasi yang lebih umum, menunjukkan hasil bidang ini untuk riset akuntansi keperilakuan. Potensi riset yang lainnya adalah peran dari sistem dukungan kelompok (*group support systems*) dalam memfasilitasi proses kelompok. Sebagai contoh adalah kemungkinan yang paling signifikan dari perubahan teknologi untuk kantor akuntan pada beberapa tahun mendatang, akan menguntungkan kecanggihan komunikasi *networks*.

### Perpajakan

Riset akuntansi keperilakuan dalam bidang perpajakan telah menfokuskan pada *tax compliance*, dengan melakukan pengujian variabel psikologi dan lingkungan. Berbagai macam variabel yang diuji sering dengan hasil campuran, yang menyarankan bahwa perilaku *tax compliance* adalah hasil yang kompleks. Alma (1991) menyebut pengujian teori alternatif dari perilaku *tax compliance*, yang memberikan kegagalan ekspektasi teori utilitas untuk penjelasan secara lengkap terhadap keputusan *compliance*. Riset akuntansi keperilakuan dalam bidang perpajakan saat ini telah membentuk bermacam-macam perilaku pengetahuan dari riset akuntansi keperilakuan dalam bidang pengauditan (Pie et al., 1992 dan Bonner et al., 1992). Dalam figure 1 variabel latar belakang memerlukan pertimbangan ketika fokus perhatiannya adalah wajib pajak individu.

Interdependensi hubungan antara otoritas perpajakan dan kontribusi wajib pajak pada kompleksitas perilaku *compliance*, dan riset pada interdependensi ini merupakan tahap awal (Collins dan Plumlee, 1991). Dengan mendasarkan pada teori agensi, riset ini menemukan bahwa subyek memilih sendiri kontrak pekerjaan menurut faktor yang sesuai dengan kompensasi yang diharapkan (Chow, 1983; Waller dan Chow, 1985). Wajib pajak dapat secara efektif mempengaruhi kemungkinan audit melalui keputusan pelaporannya.

Potensi peluang yang lain untuk riset akuntansi keperilakuan dalam bidang perpajakan dan pengauditan, merupakan studi perilaku yang jarang dilakukan. Pengauditan oleh kantor pajak jarang dilakukan untuk wajib pajak seperti kesalahan laporan keuangan bagi auditor. Konsekwensinya banyak literatur psikologi yang mempunyai implikasi terhadap perilaku berdasarkan pada kejadian umum, yang tidak dapat diaplikasikan dalam konteks pengauditan dan perpajakan (Ashton, 1991), dengan pengecualian bahwa isu ini tidak untuk ditujukan dalam riset akuntansi keperilakuan dalam bidang perpajakan atau pengauditan (Nelson, 1992).

### Kesempatan Riset Tiga Tema

Konsep umum yang menghubungkan seluruh riset akuntansi keperilakuan adalah penting dengan mengidentifikasi pemahaman karakteristik perbedaan akuntansi dalam konteks akuntansi tersebut. Tiga tema riset akuntansi keperilakuan yang merefleksikan karakteristik perbedaan akuntansi yang perlu diperhatikan adalah meliputi: (1) keahlian dan pengetahuan, (2) teknologi dan *decision aids*, dan (3) proses kelompok, pilihan organisasional dan budaya. Tema ini secara umum relevan terhadap seluruh bidang akuntansi, meskipun fokus peran pokoknya dalam riset pengauditan.

Pertanyaan yang mendasar disini adalah mengenai karakteristik suatu keahlian. Sebagai *starting point* Bamber (1998) mengusulkan tiga kategori berikut: (1) menggolongkan keahlian seperti keberhasilan membuat keputusan, (2) pandangan keahlian seperti kemampuan menjawab masalah umum dan pengetahuan domain yang spesifik, dan (3) menghargai kemampuan keahlian untuk menghubungkan situasi baru yang berhubungan dengan seseorang sebelumnya. Pada saat ini riset telah difokuskan pada item kedua, khususnya pengidentifikasian domain spesifik pengetahuan pengauditan. Sebagai contoh Frederick dan Libby (1986) mengidentifikasi dua jenis pengetahuan yang mempengaruhi auditor dalam mengevaluasi kelemahan pengawasan intern terhadap dua hal berikut, yaitu: (1) pengetahuan proses *double-entry* yang menghasilkan terjadinya kesalahan tertentu, dan (2) pengetahuan dari hubungan antara kelemahan pengawasan intern dan kesalahan tertentu. Mereka menunjukkan bahwa kurangnya pengalaman yang dimiliki hanya oleh auditor sebelumnya (*former*), sementara pengalaman yang dimiliki auditor berikutnya adalah jenis dari pengetahuannya.

Isu yang diperlukan untuk memahami dan menggunakan keunggulan teknologi adalah suatu tugas penting dalam riset akuntansi keperilakuan, yang menunjukkan cara yang langsung untuk mengembangkan kinerja pembuatan keputusan. Tujuan dari keunggulan teknologi ini adalah untuk menyebarkan keahlian melalui organisasi, dengan mengizinkan seseorang yang kurang berpengalaman untuk melakukan tugas khusus sebagai seorang yang ahli. Fenomena ini mempunyai implikasi terhadap riset akuntansi. Penting untuk mengakui bahwa dalam bidang ini para peneliti akuntansi mempunyai keunggulan komparatif tertentu. Keunggulan ini bukan dalam desain dari sistem keahlian, namun dalam deskripsi tugas mereka dan definisi pengetahuan yang merupakan persyaratan untuk mendesain sistem keahlian, dan dalam penilaian independen dengan adopsi teknologi dalam organisasi.

### Riset Akuntansi Keperilakuan di Indonesia

Perkembangan riset akuntansi keperilakuan di Indonesia merupakan bidang riset yang relatif baru, jika dibandingkan dengan riset akuntansi keuangan, riset akuntansi manajemen, maupun riset pasar modal. Dengan ditawarkannya mata kuliah akuntansi keperilakuan dan riset akuntansi

keperilakuan di beberapa universitas, hal ini akan membuka wawasan bagi dosen dan para mahasiswa, sehingga peluang untuk melakukan riset ini semakin terbuka. Pada umumnya kegiatan riset yang dipandang cukup berarti, baru dilakukan pada level pascasarjana, baik untuk program magister maupun untuk program doktor, sehingga hanya pada beberapa perguruan tinggi tertentu saja kegiatan riset ini dapat dilaksanakan dan dikembangkan.

Salah satu upaya untuk menyebarkan hasil riset yang telah dilakukan adalah melalui penerbitan jurnal riset atau jurnal ilmiah. Di Indonesia jurnal riset atau jurnal ilmiah ini masih relatif sedikit jika dibandingkan dengan jurnal sejenis yang terbit di Amerika Serikat atau negara-negara maju lainnya. Akan lebih sedikit lagi jumlahnya jika memilih jurnal riset atau jurnal ilmiah yang telah mendapat akreditasi dari Dirjen Dikti - Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, sebagai jurnal yang bergengsi. Beberapa hasil riset mahasiswa terutama dari program magister sains telah diterbitkan dalam jurnal bergengsi tersebut, seperti Jurnal Riset Akuntansi Indonesia (JRAI), Journal Ekonomi dan Bisnis Indonesia (JEBI), dan *Gadjah Mada International Journal of Business*. Di samping ketiga jurnal tersebut juga terdapat beberapa jurnal lain yang juga sering menerbitkan studi hasil riset akuntansi, namun pada umumnya berskala regional, dengan lingkup yang lebih sempit, terbatas untuk kalangan tertentu saja, dan dengan frekwensi terbit yang sering tidak teratur, sehingga para peneliti juga merasa kesulitan untuk memperoleh hasil publikasinya secara teratur.

Perkembangan terakhir adalah keberhasilan IAI-Kompartemen Akuntan Pendidik dengan beberapa perguruan tinggi dalam menyelenggarakan Simposium Nasional Akuntansi (SNA). Simposium ini merupakan ajang pertemuan dan diskusi hasil riset yang telah dilakukan oleh para peneliti akuntansi. Masyarakat akademisi wajib bersyukur dengan keberhasilan tersebut, karena telah tersedia wadah untuk menyelenggarakan pertemuan ilmiah bergengsi bagi para ahli dan pengamat akuntansi yang dilaksanakan setiap dua tahunan. Dalam forum ini akan dipresentasikan *research papers* setelah melalui *blind review*. Makalah yang dipresentasikan di SNA yang terpilih selanjutnya akan dimuat dalam JRAI.

## KESIMPULAN

Riset akuntansi keperilakuan sesungguhnya merupakan bidang riset yang relatif baru jika dibandingkan dengan bidang akuntansi lainnya, seperti riset akuntansi keuangan, riset akuntansi manajemen, dan riset pengauditan, walaupun pembahasan secara implisit sudah termasuk dalam bidang riset yang lain. Perkembangan riset akuntansi keperilakuan pada awalnya menekankan pada bidang akuntan manajemen terutama *budgeting*, namun domain dalam akuntansi keperilakuan terus bergeser kedalam bidang-bidang akuntansi yang lainnya, seperti akuntansi keuangan, pengauditan, sistem informasi, dan perpajakan.

Riset akuntansi keperilakuan dari seluruh sub bidang akuntansi dipublikasikan dalam bermacam-macam jurnal, yang meliputi bidang utama yang menarik dari jurnal-jurnal riset akuntansi. Peluang riset akuntansi keperilakuan di masa mendatang dapat diikhtisarkan dalam dua cara. *Pertama*, tiga tema dari telaah bahwa peluang riset sub bidang akuntansi akan memberikan: (1) identifikasi dan pemahaman peran domain pengetahuan yang spesifik, (2) penggunaan *decision aids* dan teknologi untuk mengembangkan pembuatan keputusan, dan (3) dan pilihan organisasi yang menekankan pada jaringan komputer untuk pengiriman informasi. *Kedua*, kekuatan dan kelemahan relatif dari riset akuntansi keperilakuan saat ini pada masing-masing sub bidang, telah memberikan wawasan terhadap peluang riset di masa mendatang.

Riset akuntansi keperilakuan saat ini merupakan bagian dari meningkatnya kecanggihan terhadap penggunaan bidang riset psikologi, dan meningkatnya kepercayaan terhadap pengetahuan dan metode disiplin lain, khususnya teori agensi dan eksperimental ekonomi. Kecenderungan ini diharapkan akan terus berlanjut, terlebih lagi sebagai cabang riset yang berkembang dan matang dalam sub bidang akuntansi, sub bidang lainnya dan disiplin lain juga dapat terangkat pada posisi yang menguntungkan dari posisi yang dicapai dalam riset akuntansi keperilakuan.

Dengan ditawarkannya mata kuliah akuntansi keperilakuan dan riset akuntansi keperilakuan di beberapa universitas di Indonesia saat ini, akan membuka wawasan bagi para dosen dan mahasiswa akuntansi, sehingga peluang untuk melakukan riset ini semakin terbuka. Pada umumnya kegiatan riset yang dipandang berkualitas dan cukup berarti, baru dilakukan pada level pascasarjana, baik untuk program magister maupun untuk program doktor, sehingga hanya pada beberapa perguruan tinggi tertentu saja kegiatan riset yang berkualitas dalam bidang ini dapat dilaksanakan dan dikembangkan.

Untuk menyebarkan hasil riset yang telah dilakukan adalah melalui publikasi dalam jurnal riset atau jurnal ilmiah. Di Indonesia jurnal riset atau jurnal ilmiah ini masih relatif sedikit jumlahnya jika dibandingkan dengan jurnal sejenis yang dipublikasikan di Amerika Serikat. Akan lebih sedikit lagi jumlahnya jika memilih jurnal riset atau jurnal ilmiah yang telah mendapat akreditasi dari Dirjen Dikti - Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, sebagai jurnal yang bergengsi. Beberapa hasil riset mahasiswa terutama dari program magister telah diterbitkan dalam jurnal bergengsi tersebut, seperti *Journal Riset Akuntansi Indonesia (JRAI)*, *Journal Ekonomi dan Bisnis Indonesia (JEBI)*, dan *Gadjah Mada International Journal of Business*. Di samping ketiga jurnal tersebut juga terdapat beberapa jurnal lain yang juga sering menerbitkan studi hasil riset akuntansi, namun pada umumnya berskala regional, dengan lingkup yang lebih sempit, terbatas untuk kalangan tertentu saja, dan dengan frekwensi terbit yang sering tidak teratur, sehingga para peneliti merasa kesulitan untuk memperoleh hasil publikasinya secara teratur.

## REFERENSI

- Alma, J., 1991, "A Perspective on the Experimental Analysis of Taxpayer Reporting," *The Accounting Review*, July: 577-593.
- Ashton, A., 1991, "Experience and Error Frequency and Knowledge as Potential Determinants of Audit Expertise," *The Accounting Review*, April: 218-239.
- \_\_\_\_\_, 1974, "An Experimental Study of Internal Control Judgments," *Journal of Accounting Research*, Spring: 143-151.
- Bamber, E. M., 1993, "Opportunities in Behavioral Accounting Research," *Behavioral Research in Accounting*, Volume 5: 1-29.
- Barefield, R., 1972, "The Effect of Aggregation on Decision Making Success: A Laboratory Study," *Journal of Accounting Research*, Autumn: 229-242.
- Bedard, J., dan S. Biggs., 1991, "Processes of Pattern Recognition and Hypothesis Generation in Analytical Review," *The Accounting Review*, July: 622-642.
- Benbasat, I., dan A. Dexter., 1979, "Value and Events Approaches to Accounting: An Experimental Evaluation," *The Accounting Review*, October: 735-744.
- Benson, G., 1963, "The Role of the Firm's Accounting System for Motivation," *The Accounting Review*, April: 347-354.
- Bernard, V., dan J. Thomas, 1990, "Evidence that Stock Price Do Not Fully Reflect the Implications of Current Earnings for Future Earnings," *Journal of Accounting and Economics*, December: 305-340.
- Bonner, S. dan N. Pennington, 1991, "Cognitive Processes and Knowledge as Determinants of Auditor Expertise," *Journal of Accounting Literature* 10: 1-50.
- Brown, L., 1996, "Influential Accounting Articles, Individuals, Ph. D. Granting Institutions and Facilities," *Accounting, Organization and Society*, October, November: 723-754.
- Brownell, P., dan A. Dunk., 1991, "Task Uncertainty and Its Interaction with Budgetary Participation and Budget Emphasis: Some Methodological Issues and Empirical Investigation," *Accounting, Organization and Society*, November: 693-704.
- Chow, C., 1983, "The Effects of Job Standard Tightness and Compensation Scheme on Performance: An Exploration of Linkages," *The Accounting Review*, October: 667-685.
- Churchill, N., dan W. Cooper, 1965, "A Field Study of Internal Auditing," *The Accounting Review*, October: 767-781.
- Collins, J., dan D. Plumlee., 1991, "The Taxpayer's Labor and Reporting Decision: The Effects of Audit Schemes," *The Accounting Review*, July: 559-576.
- Elsworth, M., dan M. Haskins., 1991, "Inherent Risk Assessment and Audit Firm Technology: A Contrast in World Theories," *Accounting, Organization and Society*, January: 61-90.
- Erkman, Thomas R., 1998, "The Ascendancy of the Behavioral Paradigm in Accounting: The Last 20 Years," *Behavioral Research in Accounting*, Volume 10, Supplement: 1-10.
- Ferris, K., dan J. Dillard., 1988, "Individual Behavior: Evidence From the Accounting Environment," In K. Ferris, Ed., *Behavior Accounting Research: A Critical Analysis*, (Century VII Publishing Company): 282-304.
- Freeman, R., dan S. Tse., 1989, "The Multiperiod Information Content of Accounting Earnings: Confirmation and Contradiction of Previous Earnings Reports," *Journal of Accounting Research*, Supplement: 49-79.
- Hallstedt, Y., dan J. Kinard, 1970, "A Strategy for Behavioral Accounting Research," *The Accounting Review*, January: 38-54.
- Jaworski, B., dan S. Young., 1992, "Dysfunctional Behavior and Management Control: An Empirical Study of Marketing Managers," *Accounting, Organization and Society*, January: 17-36.
- Libby, R., 1975, "Accounting Ratios and Prediction of Failure: Some Behavioral Evidence," *Journal of Accounting Research*, Spring: 150-161.
- Lockett, P., dan I. Eggleton., 1991, "Feedback and Management Accounting: A Review of Research into Behavioral Consequences," *Accounting, Organization and Society*, May: 371-394.

- \_\_\_\_\_, dan D. Frederick, 1990, "Experience and the Ability to Explain Audit Finding," *Journal of Accounting Research*, Autumn: 368-387.
- Magee, R., dan J. Dickhout, 1978, "Effects of Compensation Plans on Heuristic in Cost Variance Investigation," *Journal of Accounting Research*, Autumn: 292-314.
- Maines, L., 1990, "The Effect of Forecast Redundancy on Judgments of a Consensus Forecasts Expected Accuracy," *Journal of Accounting Research*, Supplement: 29-47.
- McDaniel, L., 1990, "The Effect of Time Pressure and Audit Program Structure on Audit Performance," *Journal of Accounting Research*, Autumn: 267-285.
- Mock, T., 1969, "Comparative Values of Information Structures," *Journal of Accounting Research*, Supplement: 124-159.
- \_\_\_\_\_, 1973, "The Value of Budget Information," *The Accounting Review*, July: 520-534.
- Moeckel, C., 1990, "The Nature of Auditors' Memory Errors During the Opinion Formulation Process," *Journal of Accounting Research*, Autumn: 368-387.
- Murray, D., 1991, Data Fixation: Methodological Refinements and Additional Empirical Evidence," *Behavioral Research in Accounting*: 25-38.
- Poe, D., W. Shearon, dan R. Strawser, 1991, "Accounting Evaluative Styles and the Contagio Effect in Middle-Managers: An Empirical Study," *Journal of Management Accounting Research*, Fall: 169-193.
- Stedry, Andrew C., 1960, "*Budget Controls and Cost Behavior*," Prentice Hall Inc.
- Waller, W., dan C. Chow., 1985, "The Self Selection and Effort Effects of Standard-Based Employment Contracts: A Framework and Some Empirical Evidence," *The Accounting Review*, July: 458-476.
- Wilner, N., dan J. Binberg., 1986, "Methodological Problems in Functional Fixation Research: Criticism and Suggestion," *Accounting, Organization and Society*, January: 71-880.